

## **Pendampingan Pembuatan Sabun Natural sebagai Suvenir Khas Desa Wisata Ekologi (DWE) Nyambu**

**Ni Komang Ayu Agustini<sup>1</sup>, Ida Ayu Cri Vinantya Laksmi<sup>1</sup>, Dewa Ayu Dyah Pertiwi**

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Sipil, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Sastra Inggris, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

E-mail : [komangayu@warmadewa.ac.id](mailto:komangayu@warmadewa.ac.id)

### **Abstrak**

Desa Nyambu memiliki potensi sumber daya alam yang besar, terutama hamparan sawah yang luas serta sumber air yang melimpah. Aktivitas wisata yang dilakukan di Desa Nyambu seperti bersepeda (cycling), trekking, serta pengenalan budaya. Kategori sebuah desa wisata yaitu memiliki konsep *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*. Berdasarkan hasil diskusi dengan Pemerintah Desa Nyambu dan pengelola Desa Wisata Nyambu, salah satu kebutuhan yang masih menjadi perhatian adalah belum tersedianya suvenir khas desa yang dapat dipasarkan kepada wisatawan. Menurut mitra, keberadaan suvenir khas diharapkan dapat memperkuat identitas Desa Nyambu sebagai desa wisata sekaligus meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk ekonomi kreatif. Sabun natural dapat menjadi branding ekowisata di Desa Nyambu dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada di sekitar desa. Pengabdian ini menggunakan metode partisipatif, yaitu pelatihan dan pendampingan pembuatan sabun natural khas desa. Tahapan pengabdian terdiri dari identifikasi permasalahan dan solusi, FGD, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi. Sebanyak 12 anggota pokdarwis mengikuti kegiatan ini, di mana 87,5% di antaranya belum pernah mengikuti pelatihan sabun natural. Evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner sebelum dan setelah pelatihan. Hasil pengabdian ini menunjukkan 87,5% peserta merasa mampu membuat sabun natural secara mandiri, di mana 57,1 % di antaranya merasa siap menjelaskan pembuatan sabun natural kepada wisatawan.

**Kata Kunci:** Pokdarwis Desa Nyambu, Pembuatan sabun natural, Suvenir khas desa

### **1. Pendahuluan**

Desa Nyambu diresmikan sebagai Desa Wisata Ekologi (DWE) sejak tahun 2016. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang besar, terutama hamparan sawah yang luas serta sumber air yang melimpah. Selain itu, Desa Nyambu memiliki potensi wisata budaya dengan

daya tarik berupa pura dan situs bersejarah (Muliarta, 2020). Saat ini, paket wisata yang ditawarkan oleh pokdarwis Desa Nyambu yaitu *something to see*, *something to do* dan *something to buy* dengan durasi dari 2 hingga 5 jam (Agustini, Sulistiana, Kumara, & Ratmaja, 2025). Aktivitas wisata yang dilakukan di Desa Nyambu

seperti bersepeda (*cycling*), trekking, pengenalan budaya melalui aktivitas pembuatan makanan khas Desa dan pembuatan canang (sarana upakara umat Hindu) (Lesmana, Suamba, & Djelantik, 2022).

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) atau kelompok penggerak pariwisata sebagai bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya), merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di daerahnya (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012). Pengembangan kapasitas pokdarwis merupakan aspek utama dalam memajukan desa wisata (Sarwoprasodjo et al., 2023). Pokdarwis Desa Nyambu memulai aktivitas pariwisata pada tahun 2024. Kunjungan wisatawan ke Desa Nyambu mengalami peningkatan seiring semakin banyaknya minat wisatawan dalam mempelajari ekowisata di Desa Nyambu. Menurut Suantara dkk. (2019) Ekowisata Desa Nyambu merupakan salah satu pengelolaan Desa Wisata Ekologis di Desa Nyambu yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung, di mana

masyarakat ikut mengelola desa wisata sebagai penyedia akomodasi *homestay*, pemandu wisata lokal, galeri lukisan dan pemetaan potensi desa.

Berdasarkan hasil diskusi awal dan analisis situasi bersama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Nyambu, aspek *something to buy* dalam aktivitas wisata masih belum optimal karena desa belum memiliki souvenir khas yang merepresentasikan identitas lokal. Berdasarkan pengalaman mitra, ketiadaan souvenir tersebut mengakibatkan wisatawan cenderung tidak melakukan pembelian produk sebagai oleh-oleh, sehingga potensi peningkatan pendapatan masyarakat dari sektor ekonomi kreatif belum berkembang secara maksimal. Selain itu, mitra menilai bahwa belum adanya souvenir khas juga menyulitkan upaya membangun identitas dan memperkuat branding Desa Nyambu sebagai desa wisata yang memiliki keunikan dibandingkan destinasi lainnya. Dalam penelitian Wahyuni (2020), Pokdarwis Desa Nyambu pernah mencoba pelatihan pembuatan sabun natural sebagai aktivitas wisata, namun belum mendapatkan tindak lanjut sehingga program tersebut tidak berjalan secara maksimal. Sabun mandi adalah senyawa natrium atau kalium dengan lemak dari minyak nabati dan/atau lemak hewani berbentuk padat, lunak, atau cair, berbusa

dan digunakan sebagai pembersih, dengan menambah zat pewangi dan bahan lainnya yang tidak membahayakan kesehatan (Nasional, 1994). Sabun natural dipilih sebagai alternatif souvenir khas untuk mendukung penguatan branding ekowisata Desa Nyambu melalui pemanfaatan bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan desa. Selain mencerminkan konsep pariwisata berkelanjutan, produk ini diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah sumber daya lokal sekaligus menjadi identitas khas Desa Nyambu. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam memproduksi sabun natural sebagai souvenir wisata berbasis potensi lokal. Solusi yang ditawarkan didukung oleh kompetensi multidisiplin tim pengabdian. Tim memiliki keahlian di bidang Teknik Sipil, khususnya material, yang berperan dalam pemilihan dan pengujian karakteristik bahan alami agar menghasilkan produk yang aman, berkualitas, dan memiliki mutu yang konsisten. Keahlian di bidang Manajemen Konstruksi mendukung penyusunan strategi pengelolaan produksi, pengendalian kualitas, serta pengembangan aspek manajerial dan keberlanjutan usaha souvenir. Sementara itu, keahlian di bidang Sastra Inggris

berkontribusi dalam penyusunan materi promosi, pengembangan branding, serta penyajian informasi produk dalam bahasa Inggris sehingga souvenir yang dihasilkan memiliki daya tarik yang lebih tinggi bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Sinergi ketiga bidang keahlian tersebut diharapkan mampu menghasilkan solusi yang tidak hanya menjawab kebutuhan mitra akan souvenir khas, tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi kreatif dan daya saing Desa Wisata Nyambu secara berkelanjutan.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Nyambu, Kecamatan Kaba-Kaba, Kabupaten Tabanan dilakukan dengan metode partisipatif, yaitu pelatihan dan pendampingan pembuatan sabun natural khas desa. Metode ini digunakan untuk memastikan seluruh anggota pokdarwis memiliki kemampuan yang sama dalam memahami pembuatan sabun natural. Adapun metode pengabdian secara umum dapat dilihat dalam Gambar 1 dengan rincian sebagai berikut :

- I. Tahapan identifikasi permasalahan  
Tahapan identifikasi permasalahan dilakukan melalui pendekatan

kualitatif dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan bersama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Nyambu untuk menggali kondisi eksisting pengelolaan desa wisata, potensi yang dimiliki, serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan aktivitas pariwisata. Selanjutnya, observasi lapangan dilakukan untuk memverifikasi kondisi nyata terkait potensi sumber daya alam, aktivitas wisata, dan ketersediaan produk pendukung wisata. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan dokumen pendukung yang dimiliki mitra, seperti profil desa dan informasi mengenai pengelolaan desa wisata. Validitas hasil identifikasi dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, hasil identifikasi dikonfirmasi kembali kepada Pokdarwis melalui diskusi bersama (*member checking*) untuk memastikan bahwa permasalahan yang dirumuskan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nyata mitra.

## II. Focus Group Discussion (FGD)

Kegiatan Focus Group Discussion

(FGD) dilaksanakan di sekretariat Pokdarwis Desa Nyambu dengan melibatkan anggota Pokdarwis dan tim pengabdian kepada masyarakat. Agenda FGD difokuskan pada pengenalan konsep serta tahapan pembuatan sabun natural sebagai alternatif suvenir khas Desa Nyambu. Sebelum penyampaian materi, dilakukan pretest menggunakan kuesioner yang disusun untuk mengukur tingkat pemahaman awal mitra mengenai sabun natural. Kuesioner tersebut mencakup pengetahuan dasar tentang pengertian sabun natural, manfaat penggunaan bahan-bahan alami, potensi bahan baku lokal yang dapat dimanfaatkan, proses dasar pembuatan sabun, serta peluang pengembangannya sebagai produk suvenir wisata. Hasil pretest digunakan sebagai data awal untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan mitra sekaligus menjadi dasar dalam menyusun materi dan metode pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

## III. Pelatihan dan pendampingan

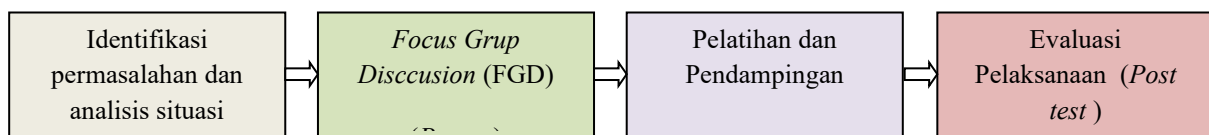
Pelatihan dan pendampingan pembuatan sabun natural khas Desa Nyambu dilaksanakan pada 9 Mei 2026 di Sekretariat Pokdarwis Desa Nyambu. Kegiatan ini bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Pokdarwis dalam memproduksi sabun natural sebagai suvenir khas desa wisata. Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung dengan menghadirkan seorang ahli di bidang pembuatan sabun natural sebagai narasumber. Ahli tersebut memberikan penjelasan mengenai pemilihan bahan baku alami, formulasi sabun, tahapan produksi, serta aspek keamanan dan kualitas produk. Selanjutnya, kegiatan pendampingan dilakukan secara intensif selama praktik pembuatan sabun, di mana peserta didampingi oleh narasumber dan tim pengabdian kepada masyarakat untuk memastikan setiap tahapan produksi dapat

dilakukan dengan benar, mulai dari penimbangan bahan, proses pencampuran, pencetakan, hingga penyelesaian produk. Adapun materi dan kegiatan pelatihan mencakup: a) alat dan bahan yang diperlukan, b) proses pembuatan serta c) simulasi pembuatan sabun natural

#### IV. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi pelaksanaan dilakukan melalui dua metode, yaitu pertama penyebaran kuesioner umpan balik (*post-test*) yang dilakukan kepada anggota pokdarwis setelah tahapan pelatihan dan pendampingan dilakukan. Evaluasi kedua dilakukan dengan menilai secara langsung pendemonstrasian oleh pokdarwis dalam menjelaskan/memaparkan pembuatan sabun natural.



Gambar 1. Tahapan pengabdian kepada masyarakat

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Tahapan identifikasi permasalahan dilakukan di balai desa yang dihadiri oleh pokdarwis dan tim pengabdian. Dalam tahapan ini dilakukan diskusi mengenai perkembangan kegiatan wisata yang

dilakukan serta keberlanjutan aktivitas yang ingin dioptimalkan oleh pokdarwis. Hasil diskusi menyimpulkan bahwa saat ini pokdarwis belum memiliki suvenir ciri khas Desa Nyambu. Mengingat potensi sumber daya alam di desa yang

berlimpah, seperti adanya tanaman bunga yang dapat dijadikan bahan tambah dalam pembuatan sabun natural. Gambar 2 menunjukkan pelaksanaan diskusi tahap awal dengan pokdarwis Desa Nyambu.



Gambar 2. Diskusi permasalahan pokdarwis

Tahapan FGD dilakukan di sekretariat Pokdarwis yang diikuti oleh anggota Pokdarwis dan tim pengabdian. Pelaksanaan FGD difokuskan pada mendiskusikan pemanfaatan bahan tambah untuk sabun natural yang ada di sekitar lingkungan sekretariat pokdarwis. Anggota pokdarwis secara aktif turut serta dalam kegiatan diskusi tersebut. Adapun beberapa kesimpulan hasil FGD yaitu: a) Bunga gemitir dan bunga kenanga dapat dimanfaatkan sebagai penambah aroma, b) kunyit dapat digunakan sebagai pewarna alami, dan c) perlu ada pamflet tahapan pembuatan sabun dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris agar memudahkan pokdarwis menjelaskan kepada wisatawan. Selain diskusi, dilakukan juga pretest untuk mengetahui pemahaman awal anggota pokdarwis terkait pembuatan

sabun natural. Pretest dilakukan oleh seluruh peserta FGD dengan mengisi kuis yang telah disiapkan secara online dalam bentuk Google Form. Sebanyak 50 % anggota pokdarwis berada pada rentang usia 31-40 tahun, yang bergabung dengan pokdarwis dengan rentang waktu 1-3 tahun, serta 87,5% menjawab belum pernah mengikuti pelatihan sabun natural.

Tahapan pelatihan dan pendampingan dilakukan pada bulan Mei 2026 bertempat di sekretariat pokdarwis Desa Nyambu. Aktivitas materi dari pelatihan mengenai alat dan bahan dalam pembuatan sabun, proses atau tahapan pembuatan, hingga pencetakan. Gambar 3 menunjukkan tahapan pelatihan dan pendampingan pembuatan sabun natural khas Desa Nyambu. Sabun padat (batang) merupakan produk pembersih yang berasal dari reaksi kimia antara larutan asam lemak dan larutan alkali pada suhu tertentu (Rahmah et al., 2024). Larutan asam lemak yang digunakan umumnya berasal dari minyak nabati atau lemak hewan sedangkan larutan alkali yang digunakan dalam sabun batang umumnya adalah natrium atau cairan soda api. Menurut Purindah, dkk (2018) karakteristik sabun padat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti bahan baku, formulasi bahan yang digunakan, suhu pemanasan sabun dan lama pengadukan. Bahan yang diperlukan

dalam pembuatan sabun batang natural yaitu minyak kelapa, soda api, air, pewarna alami (kunyit) dan penambah aroma alami (bunga kenanga, bunga gemitir, daun sereh). Alat yang perlu disiapkan antara lain timbangan, termometer, sendok pengaduk, baskom, gelas takar, cetakan sabun serta pisau pemotong cetakan. Gambar 3 menunjukkan aktivitas FGD dan pelatihan pembuatan sabun natural serta cairan yang sudah dimasukkan ke dalam cetakan.

Evaluasi pelaksanaan diperlukan guna menilai tolak ukur dari pelatihan yang telah dilakukan. Metode yang digunakan dalam evaluasi yaitu penilaian melalui kuis (*Google Form*) serta penilaian langsung saat pokdarwis memaparkan proses pembuatan sabun natural. Secara umum, pertanyaan dalam pretest dan posttest meliputi: a) pemahaman dasar sabun natural, b) pemahaman proses pembuatan, dan c) pemahaman keselamatan dan kualitas. Terdapat total 12 peserta yang mengikuti pelatihan dan pendampingan pembuatan sabun natural. Adapun hasil penilaian *pretest* dan *posttest*

dalam pelaksanaan program ini dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 3. FGD dengan pokdarwis (atas), pelatihan pembuatan sabun natural (tengah), dan hasil sabun natural yang telah dicetak (bawah)

Tabel 1. Rangkuman hasil *pre-test* dan *post test*

| No | Kriteria                                       | <i>Pre-test</i> (%) | <i>Post test</i> (%) |
|----|------------------------------------------------|---------------------|----------------------|
| 1  | Pemahaman dasar sabun natural                  |                     |                      |
|    | a. Pengertian sabun natural                    | 87,5                | 100                  |
|    | b. Bahan utama dalam pembuatan sabun natural   | 87,5                | 100                  |
|    | c. Fungsi natrium/kalium dalam pembuatan sabun | 75                  | 87,5                 |
|    | d. Pengertian saponifikasi                     | 75                  | 100                  |
| 2  | Pemahaman proses pembuatan                     |                     |                      |
|    | a. Tahap pembuatan sabun natural               | 50                  | 100                  |
|    | b. Fungsi alat pelindung                       | 87,5                | 100                  |
|    | c. Proses pengadukan yang aman                 | 50                  | 100                  |
|    | d. Tujuan proses curing                        | 87,5                | 100                  |
| 3  | Pemahaman keselamatan dan kualitas             |                     |                      |
|    | a. Penggunaan larutan natrium                  | 50                  | 100                  |
|    | b. Penyimpanan bahan kimia                     | 50                  | 100                  |

Evaluasi juga dilakukan kepada seluruh anggota pokdarwis setelah melakukan pendemonstrasian pembuatan sabun natural. Pertanyaan terkait kemampuan dan kesiapan dinilai dengan skala *Likert* 1 sampai 5. Adapun hasil evaluasi diri tersebut menghasilkan :

1. Seluruh peserta memahami materi pelatihan dan pendampingan pembuatan sabun natural
2. 87,5% peserta merasa mampu membuat sabun natural secara mandiri
3. 57,1 % anggota pokdarwis merasa siap menjelaskan pembuatan sabun natural kepada wisatawan.

#### 4. Kesimpulan

Program pelatihan dan pendampingan pembuatan sabun natural bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Nyambu telah terlaksana sesuai dengan tujuan kegiatan dan berhasil

memperkuat pengembangan unsur something to do sekaligus something to buy dalam konsep Desa Wisata Nyambu. Melalui pemanfaatan bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan desa, seperti kunyit, daun sereh, bunga gemitir, dan bunga kenanga, berhasil dihasilkan sabun natural yang merepresentasikan potensi lokal sebagai suvenir khas desa wisata. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anggota Pokdarwis setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Selain itu, kesiapan Pokdarwis dalam menjelaskan dan mendemonstrasikan proses pembuatan sabun natural kepada wisatawan meningkat hingga 57,1%, sehingga aktivitas ini telah menjadi bagian dari atraksi edukatif yang memperkaya pengalaman wisata sekaligus mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal di Desa Nyambu.

**5. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) atas hibah pengabdian kepada masyarakat (PKM) Tahun 2026 melalui kontrak nomor 211/C3/DT.05.00/PM/2026.

**6. Daftar Pustaka**

Agustini, N. K. A., Sulistiana, P. D., Kumara, I. M. S., & Ratmaja, I. G. S. D. (2025). Pendampingan Pembuatan Paket Wisata Desa Nyambu Kabupaten Tabanan Bali. *Jurnal Abdiraja*, 8(September), 193–199.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta.

Lesmana, C., Suamba, I. K., & Djelantik, W. S. (2022). Pengembangan Ekowisata di Desa Nyambu Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 11(1), 104–113.

Muliarta, I. K. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT PADA DESA WISATA NYAMBU. *Journal of Applied Management Studies (JAMMS)*, 01(2), 152–166.

Nasional, B. S. (1994). *SNI 06-3532-1994*

*Tentang Sabun Mandi*. Badan Standarisasi Nasional.

Purindah, N. M. S., Sari, Wrsiati, L. P., & Suhendra, L. (2018). PENGARUH PERBANDINGAN MINYAK KELAPA ( *Cocos nucifera* ) DENGAN LEMAK KAKAO ( *Theobroma cacao* L .) DAN SUHU. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri*, 6(4), 297–306.

Rahmah, A., Azzahro, H. U., Putri, V. J., Pertanian, H., Pertanian, F., & Kuning, U. L. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Aromaterapi di Kelompok PKK Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Sawit Negeri Seribu Kubah, 5(3), 223–228.

Sarwoprasodjo, S., Muljono, P., Purnamadewi, Y. L., Hidayati, R. K., Mardiansayh, I., Putri, A. R., & Cinara, L. A. (2023). Peningkatan Kapasitas Pokdarwis Desa Sukajadi melalui Lokakarya dan Pelatihan Community based Tourism ( Increasing the Capacity of the Sukajadi Village Pokdarwis through Workshop and Training Community based Tourism ). *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(November).

Suantara, P. A., Parsa, I. B. M., & Kardinal, D. A. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Desa

---

Wisata Ekologis Di Desa Nyambu,  
Kecamatan Kediri Kabupaten  
Tabanan. *Jurnal SPACE*, 1(2).  
Wahyuni, A. A. N. S. (2020).

Pemberdayaan Masyarakat Dalam  
Pengembangan Desa Wisata Ekologis  
di Desa Nyambu Kediri Tabanan.  
*Journey*, 3(1), 109–122.